

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sekaligus dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan secara akurat dan optimal. Metode adalah prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan dan pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan yang disesuaikan pada tipe dan jenis penelitian. Metode penelitian berguna untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien (Sutedi, 2018a : 53). Melalui metode penelitian yang tepat. Sehingga perancangan kegiatan dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, atau persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Mc Millan & Schumacher, 2001 dalam Sukmadinata, 2016:93). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang suatu kasus yang diteliti secara terperinci dan mendetail sehingga menggambarkan dengan jelas permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif yaitu menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2018a:58). Analisis deskriptif adalah analisis dengan cara mendeskripsikan suatu gejala atau kondisi secara objektif. Pemaknaan secara teoritis fenomena yang menonjol dilakukan untuk memaknai hal-hal yang dianggap peneliti lebih menonjol, sehingga perlu dijelaskan lebih terperinci. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan atau melukiskan penyebab kesalahan unsur tata bahasa dalam

bahasa Jepang yang terjadi di sekolah tingkat menengah yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang merupakan kata-kata yang dijabarkan yang tidak diperoleh melalui prosedur perhitungan melalui statistik. Jadi, laporan penelitian ini merupakan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Untuk memberikan gambaran penyajian laporan, maka kegiatan pada penelitian ini merupakan pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, dilanjutkan dengan mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan kausal dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tata bahasa dalam bahasa Jepang khususnya tentang partikel dan konjugasi yaitu kata yang mengalami perubahan dalam bahasa Jepang. Kata yang mengalami perubahan tersebut dapat diteliti pada kata kerja, kopula dan kata sifat. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan solusi dan saran agar kesalahan tata bahasa dalam bahasa Jepang dapat dihindari dan diminimalisir oleh pengajar dan pelajar itu sendiri.

Sehubungan dengan metode kualitatif sebagai metode pada penelitian ini, penelitian ini menekankan pada penggunaan unsur tata bahasa Jepang yang difokuskan kepada penggunaan partikel NO, GA serta konjugasi. Instrumen tes diberikan kepada pelajar menggunakan *Google Form*. Setelah data diperoleh maka peneliti melakukan kegiatan dengan cara mengidentifikasi, menentukan kesalahan yang sering muncul, mendeskripsikan, dan menganalisis kesalahan penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi yang dilakukan pelajar kelas XI tingkat SMA sesuai dengan batasan rumusan penelitian ini.

Penelitian ini didahului dengan melakukan penelitian awal terhadap penggunaan partikel NO dan GA serta konjugasi dalam bahasa Jepang. Penelitian awal tersebut berupa pemberian tugas terhadap 15 orang pelajar SMA kemudian dikumpulkan data yang berupa jawaban dari pelajar mengenai penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi. Hasil survei ini diajukan sebagai acuan dalam penyusunan test pada penelitian.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari studi pustaka yang digunakan sebagai informasi tentang prinsip dan konsep dasar dari aspek yang diteliti. Hal ini berguna untuk memperoleh data bahasa dari hasil penelitian yang relevan yang menjadi

fokus pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan di daerah yang mempunyai bahasa ibu yang beragam yaitu bahasa Sunda, Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa.

Penelitian kualitatif ini lebih ditujukan kepada penelitian kasus. Menurut Hardani (2020:63) dalam penelitian kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya pada bagian lain Hardani (2020: 64) menjelaskan tentang pengertian studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai penelitian bentuk studi kasus yaitu tentang kesalahan penggunaan unsur tata bahasa Jepang khususnya partikel NO, GA dan konjugasi yang dilakukan oleh pelajar SMA.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tentang Analisis Kesalahan Unsur Tata Bahasa Jepang dilakukan di Sekolah Menengah Atas di tiga propinsi yaitu propinsi Riau, Sumatra Barat dan Jawa Barat. Kosentrasi penelitian ini untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan pelajar SMA saat menggunakan unsur tata bahasa Jepang khususnya tentang partikel NO, GA dan konjugasi.

### **3.2.2 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA yang ada di tiga propinsi di Riau, Sumatra Barat dan Jawa Barat yang belajar bahasa Jepang.

### 3.2.3 Sampel Penelitian

Setelah menentukan lokasi dan populasi, peneliti melanjutkan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2009:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka peneliti menjadikan sampel dalam penelitian ini adalah pelajar bahasa Jepang kelas XI tingkat SMA yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat yang ada pada sembilan sekolah menengah atas. Pelajar yang ada di tiga propinsi dengan rincian seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Populasi dan Sampel**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH PELAJAR KELAS XI
<b>1</b>	<b>PROPINSI RIAU</b>	
	SMA CENDANA PEKANBARU	9
	SMAN PINTAR PROP. RIAU	23
	<b>Total</b>	<b>32</b>
<b>2</b>	<b>PROPINSI JAWA BARAT</b>	
	SMAN 10 BANDUNG	44
	SMAN 1 BANJARAN	8
	SMA LABS SCHOOL UPI BANDUNG	4
	SMAN 2 TANGERANG SELATAN	25
	<b>Total</b>	<b>81</b>
<b>3</b>	<b>PROPINSI SUMATRA BARAT</b>	
	SMA 7 PADANG	27
	SMAN 12 PADANG	33
	SMAN 1 PADANG PANJANG	34
	<b>Total</b>	<b>94</b>
	<b>Jumlah Keseluruhan Pelajar</b>	<b>207</b>

Sampel pada penelitian ini adalah pelajar yang belajar bahasa Jepang di beberapa SMA yang merupakan mata pelajaran lintas minat. Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat ada sekolah yang mempelajari dari kelas X sampai kelas XII. Karena tidak semua sekolah mempunyai jurusan bahasa maka sampel pada penelitian ini lebih difokuskan pada pelajar yang mempunyai minat terhadap bahasa Jepang yang mana mereka memilih mata pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran pilihannya. Bahasa Jepang sebagai lintas minat di kelas X dipelajari

selama sekali seminggu dengan durasi waktu tiga jam pelajaran, setiap jam selama 45 menit. Sedangkan di kelas XI dan kelas XII mata pelajaran lintas minat dipelajari selama empat jam pelajaran selama seminggu dengan durasi waktu yang sama dengan kelas X yaitu 45 menit per jam pelajaran. Total jumlah pelajar lintas minat ini sebanyak 207 orang pelajar.

Berdasarkan sampel penelitian di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan tingkat kemampuan pelajar bahasa Jepang. Persamaan yang peneliti temukan yaitu bahasa pengantar pengajar di dalam kelas berupa bahasa Indonesia. Pelajar sudah belajar huruf Jepang. Pelajar bahasa Jepang yang memilih pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat pada kelas XI. Pengajar bahasa Jepang menggunakan buku Nihongo Kirakira sebagai bahan ajar. Namun mereka memiliki pengetahuan yang berbeda dalam penguasaan bahasa Jepang. Hal ini terlihat saat peneliti mengambil data penelitian. Ada sebagian pelajar yang sudah mempelajari materi yang peneliti berikan pada instrumen penelitian dan ada sebagian yang belum. Pelajar yang sudah mempelajari materi pelajaran tersebut sebagian dapat menjawab pertanyaan pada instrumen penelitian dan sebagian ada yang melakukan kesalahan. Sedangkan pelajar belum belajar lebih banyak melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan instrumen penelitian. Selanjutnya ada beberapa sekolah mempunyai pelajar yang bisa membaca huruf Jepang dengan sangat baik dan ada yang belum. Hal ini terlihat saat mereka menjawab instrument penelitian ada yang menggunakan huruf Jepang dan ada yang tidak. Dari data yang peneliti temukan, peneliti mencoba untuk fokus mengidentifikasi kesalahan yang terjadi pada unsur tata bahasa Jepang dari segi partikel NO dan GA serta konjugasi yang tertuang pada instrumen penelitian yang dilakukan.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut mengandung sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya (Sutedi, 2018a: 155).

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu tes dan angket

#### **a. Tes**

Peneliti memilih instrumen tes karena dianggap sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang paling relevan mengidentifikasi kesalahan – kesalahan unsur tata bahasa pada bahasa Jepang. Tes juga sangat mendukung dalam proses analisa data karena mampu menggambarkan jenis-jenis kesalahan pada partikel dan konjugasi atau perubahan kata yang terjadi pada kata kerja, kopula dan kata sifat yang merupakan bagian dari tata bahasa dalam bahasa Jepang. Soal tes merupakan kalimat yang disusun oleh peneliti berdasarkan sejumlah buku teks bahasa Jepang yaitu Nihongo Kirakira, Sakura, Minna no Nihongo dan buku bahasa Jepang lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen penelitian ini diperiksakan kepada expert judgment. Setelah diperiksakan kepada expert judgment peneliti melakukan pra penelitian terhadap 15 pelajar SMA yang belajar bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat.

Tes berupa soal yang diberikan kepada pelajar untuk mengukur tingkat kesalahan unsur tata bahasa Jepang dikategorikan menjadi dua bagian tes yaitu pilihan ganda dan esai. Pada kedua jenis tes terdiri dari penilaian struktur, makna, tes penerjemahan (Indonesia-Jepang, Jepang-Indonesia) dan membuat kalimat. Peneliti mengharapkan melalui rangkaian tes yang beragam ini bisa diperoleh secara pasti letak kesalahan dalam penggunaan partikel NO, GA dan Konjugasi.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian dikoreksi kepada dosen *native speaker* bahasa Jepang dan dua orang dosen bahasa Jepang lainnya yang mengajar di UPI sebagai bentuk *expert judgment* tes. Setelah melakukan pra penelitian, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi Anates untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas soal.

Kemudian ditemukan kendala dalam soal test yang diterapkan, antara lain soal yang tidak terjawab atau dibiarkan kosong oleh peserta penelitian. Peneliti bertanya kepada pengajar peserta penelitian bahwa peserta penelitian belum lancar saat membaca dan menulis huruf *Kana* sehingga merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan. Hal tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk menyusun kembali instrumen penelitian, Setelah semua selesai peneliti melakukan penelitian utama dengan menggunakan *google form*.

Setiap bagian soal dalam instrumen penelitian atau tes unsur tata bahasa Jepang yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan pelajar dalam menggunakan partikel NO, GA dan konjugasi, seperti :

1. Kemampuan pemahaman dasar subjek penelitian terhadap penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi dalam bentuk tes struktur.

Kemampuan pemahaman dasar pada penelitian ini adalah kemampuan dalam menyusun unsur tata bahasa Jepang seperti penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi, sesuai dengan penempatan partikel dan konjugasi tersebut. Selain itu pada bagian ini juga mendeskripsikan pemahaman subjek penelitian terhadap penggunaan partikel NO, GA dan Konjugasi.

Contoh soal :

*Paatii \_\_\_\_\_ toki, doresu wo kimasu.*

- A. NI                                      B. HE                                      C. NO                                      D. WO

2. Kemampuan memahami makna tentang partikel NO, GA dan Konjugasi.

Tujuan jenis soal ini yaitu mendeskripsikan sejauh mana kemampuan subjek penelitian memahami makna mengenai partikel NO, GA dan konjugasi.

Contoh soal :

*Adi                                      : Senshuu bari he ikimashita.*

*Bambang                              : Ii desune. Dou deshitaka.*

*Adi                                      : Bari no umi wa \_\_\_\_\_*

- a. *Totemo shizuka deshita.*
- b. *Totemo atsui deshita.*
- c. *Sukoshi omoshirokatta desu.*
- d. *Sukoshi mezurashikatta desu.*

3. Menafsirkan unsur tata bahasa Jepang khususnya partikel NO, GA dan konjugasi dalam kalimat terjemahan.

Unsur tata bahasa Jepang khususnya partikel NO, GA dan konjugasi tidak dapat dipadankan pada bahasa Indonesia. Partikel pada bahasa Indonesia merupakan kata tugas yang melekat pada kata dasar contohnya makanlah merupakan perintah agar pendengar memakan makanan yang disediakan oleh pembicara. Pada bahasa Indonesia tidak terdapat kata yang mengalami konjugasi. Akan tetapi lewat lewat pepadanan kata yang lain sehingga bisa dipahami dapat diterapkan. Kemampuan memahami teks dalam bacaan merupakan suatu

komponen penting dalam pelajaran bahasa asing. Pelajar dapat mengolah informasi dengan memadankan atau menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Berdasarkan alasan tersebut peneliti menggunakan soal terjemahan sebagai soal penafsiran kalimat pada instrumen tes penelitian ini. Tujuan jenis pertanyaan ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan subjek penelitian dalam menafsirkan atau menerjemahkan secara tepat atau dapat berterima suatu kalimat yang menggunakan partikel NO, GA dan konjugasi dalam bahasa Jepang ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Contoh soalnya :

*“Otouto wa sakana to yasai ga suki desu”*

#### 4. Kemampuan menggunakan unsur tata bahasa Jepang dalam kalimat

Penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi pada kalimat merupakan salah satu bentuk penggunaan unsur tata bahasa Jepang. Penggunaan partikel dan konjugasi akan mempengaruhi makna kalimat ataupun tidak dapat digunakan dan harus menyesuaikan dengan bentuk konjugasi tersebut sesuai dengan konteksnya. Subjek penelitian merupakan pelajar bahasa Jepang kelas XI di SMA telah mempelajari bentuk konjugasi dan penggunaan partikel NO dan GA. Oleh karena itu, peneliti merasa soal seperti ini dapat diterapkan dalam instrumen tes yang diberikan. Subjek penelitian diberikan kata yang bisa membantu mereka untuk membuat kalimat tersebut. Tujuan dari jenis soal ini yaitu mendeskripsikan kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan unsur tata bahasa Jepang khususnya partikel NO, GA dan konjugasi.

Contoh soalnya :

*Kinou/ deshita/wa/shiken/jaarimasen/kantan/*

- a. *Kinou kantan jaarimasen shiken wa deshita.*
- b. *Kinou shiken wa kantan jaarimasen.*
- c. *Kinou shiken wa kantan deshita.*
- d. *Kinou shiken wa kantan jaarimasen deshita.*

Selain instrumen tes peneliti juga menggunakan angket sebagai data pendukung penelitian.

#### b. Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai data yang diberikan kepada masing-masing subjek penelitian. Tujuan dari angket ini untuk mengetahui perbedaan tiap-

Maya Indah Wahyuni, 2020

**ANALISIS KESALAHAN UNSUR TATA BAHASA JEPANG (Studi Kasus Terhadap Kesalahan Partikel dan Konjugasi Pada Pelajar SMA)**

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu



tiap individu subjek penelitian. Angket merupakan data pendukung untuk menganalisis kesalahan yang terjadi saat penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi. Data dari angket tersebut dipadukan dengan data primer dari tes yang ada, kemudian data dianalisis untuk menciptakan kesimpulan.

Angket yang digunakan mempunyai tujuan yang lebih spesifik lagi yaitu untuk mengetahui lebih detail tentang pengetahuan, kesulitan yang dialami, faktor penyebab kesalahan dan upaya yang dilakukan oleh pelajar untuk mengurangi kesalahan dalam menggunakan unsur tata bahasa Jepang khususnya mengenai partikel NO, GA dan konjugasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang diambil dalam penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2009: 225; Hardani, dkk, 2020:121).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti lakukan yaitu observasi partisipasi lengkap, yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap sumber data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti berposisi sebagai pengajar dan sumber data adalah hasil test pelajar sekolah menengah yang berasal dari instrument tes dan data angket. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan data tertulis, baik berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian dokumen yang dimaksud adalah hasil test tentang partikel NO, GA dan konjugasi disertai angket yang telah dikerjakan oleh pelajar sekolah menengah atas.

Analisis data kualitatif menurut Maleong (2000:248) adalah cara yang dilakukan melalui upaya bekerja dengan data yang tersedia, yaitu mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang terkecil sehingga dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bodan dan Biklen (dalam Maleong, 2000:248) adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa hal yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan sistematis, kemudian mengolah dan memaknai.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk, 2020: 163-171) dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data adalah membuat penjabaran terhadap data yang diperoleh melalui dokumen. Penjabaran yang dilakukan yaitu mencari kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan berdasarkan dokumen yang diperoleh. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sesuai rumusan penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penarikan kesimpulan adalah terjawabnya rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal penelitian. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif, relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dan proses analisis data merupakan satu kesatuan yang utuh yang dilaksanakan oleh peneliti. Sukmadinata (2016: 114-115) menyatakan bahwa proses pengumpulan dan analisis data merupakan kegiatan interaktif yang terjadi secara tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini dirinci menjadi kegiatan yang berupa perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar dan pengumpulan data penutup, dan terakhir kegiatan melengkapi data dengan cara menganalisis data yang ditemukan.

Dari pendapat pakar di atas, peneliti menginterpretasikan bahwa analisis data kualitatif adalah kegiatan pemberian kode yang bersumber dari data yang bisa ditelusuri yang terjadi di lapangan dengan cara mencatat kegiatan yang ditemui. Kemudian dilakukan pengumpulan data, dipilah, disintesis kemudian membuat ikhtisarnya. Dari hasil kategori yang dibuat, pencarian pola makna atau temuan dan dihubungkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Sehingga peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan beberapa tahapan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2016 : 114-115) sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2016: 114) adalah kegiatan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang tertuang pada rumusan dan batasan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membuat daftar penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi yang dilaksanakan bersamaan dengan mengklasifikasikan penggunaan yang benar dan salah. Kegiatan persiapan ini dilaksanakan dengan cara menginventaris bahan tes, membuat kisi-kisi instrument dan membuat instrument tes. Pada tahap ini peneliti melakukan expert judgment untuk validitas instrumen tes yang digunakan sebagai data penelitian. Selain itu peneliti mempersiapkan tabel sebagai tabulasi untuk keseluruhan jawaban yang benar dan salah ataupun jawaban yang dirasa kurang jelas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Setelah tahap perencanaan selesai peneliti memulai kegiatan pengumpulan data yang peneliti tuangkan pada tahap pelaksanaan penelitian.

#### 2. Memulai Pengumpulan Data

Untuk memulai pengumpulan data harus menciptakan hubungan baik antara peneliti dan sumber data. Pada tahap ini peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan pengajar bahasa Jepang yang menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menanyakan kesediaan pengajar bahasa Jepang agar mengirimkan instrument penelitian dalam bentuk *google form* kepada pelajar yang belajar bahasa Jepang di sekolah tersebut. Pada tahap ini ada beberapa sekolah yang tidak bersedia untuk mengirimkan instrument penelitian kepada pelajarnya dengan alasan pelajar susah mengumpulkan tugas karena sedang melakukan pembelajaran jarak jauh.

### 3. Pengumpulan Data Dasar

Kegiatan ini adalah kegiatan pengintesian pengambilan data dan mulai melakukan analisis data. Pada kegiatan ini peneliti mengirimkan instrument penelitian kepada Guru bahasa Jepang pada sekolah yang telah ditentukan menggunakan google form dan meminta pelajar mengisi angket tersebut selama 120 menit. Pelajar mengerjakannya sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Jepang yang diberikan guru yang ada di sekolah masing-masing.

Peneliti memilah instrument penelitian yang telah diisi oleh pelajar SMA yang bisa dijadikan subjek penelitian atau tidak. Karena ada pelajar yang mengisi instrumen bukan pelajar bahasa Jepang yang berada di kelas XI. Menganalisis data penggunaan partikel NO, GA dan konjugasi dengan cara memeriksa dan menghitung frekuensi, serta persentase tingkat kesalahan dari hasil tes. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang muncul. Menganalisis kesalahan tersebut berdasarkan landasan teori yang tercantum pada bab II. Menjelaskan kesalahan yang dilakukan pelajar dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif. Memperbaiki kesalahan dengan memberikan jawaban yang benar.

### 4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data Penutup adalah pengumpulan data yang berakhir saat peneliti tidak melakukan pengambilan data baru lagi. Pengumpulan data penutup ini peneliti lakukan yaitu waktu pengisian *google form* yang diberikan kepada pelajar yang belum mengisi yang menjadi sampel pada penelitian. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah semua pelajar mengisi instrument tes.

### 5. Melengkapi

Kegiatan terakhir pada penelitian ini adalah melengkapi. Melengkapi merupakan kegiatan untuk menyempurnakan analisis data dan menyusun cara penyajian atau laporan. Pada tahap ini peneliti membuat tabel untuk memperjelas data yang peneliti temukan sebagai bentuk interpretasi penelitian.

Contoh kegiatan penelitian yang peneliti lakukan secara keseluruhan dapat dilihat pada pertanyaan esai nomor 39 yaitu kesalahan pelajar saat memaknai partikel GA sebagai penguatan yaitu 66% pelajar melakukan kesalahan dengan rincian sebanyak 10% pelajar memilih menggunakan partikel WA sebagai penanda

subjek pada kalimat, 9% pelajar memilih menggunakan partikel NO sebagai partikel untuk melengkapi frase *umi \_\_\_ mieru*, 12% pelajar memilih menggunakan partikel WO sebagai penanda objek pada kalimat. Pelajar berfikir karena ada kata kerja *mieru* yang merupakan kata kerja maka pelajar langsung menuliskan partikel WO. Sementara itu sebanyak 7% pelajar menggunakan partikel O, yang mana partikel O digunakan untuk menghormati pendengar dalam bahasa sopan pada bahasa Jepang. Pelajar yang memilih menggunakan partikel NI yang mempunyai makna di sebagai partikel yang menerangkan keberadaan atau tempat sebanyak 4%, 2% pelajar memilih partikel DE yang menyatakan letak suatu benda atau tempat untuk melakukan kegiatan, dan 4% pelajar menggunakan kalimat atau partikel lainnya, 18% pelajar tidak menuliskan jawaban dengan menggunakan salah satu partikel yang ada. 34% pelajar sudah memahami penggunaan partikel GA sebagai penguatan. Kalimat yang dituliskan pada pertanyaan ini adalah *umi\_\_\_mieru*. jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘laut (dapat) terlihat’. Sehingga partikel yang tepat untuk digunakan adalah GA. Kalimatnya menjadi *umi ga mieru*.

Sementara itu, contoh kegiatan penelitian yang peneliti lakukan secara keseluruhan pada bagian angket dapat dijabarkan pada pertanyaan nomor 63 yaitu menanyakan tentang cara penyampaian guru di kelas saat mengajarkan bahasa Jepang. Pertanyaannya berupa ketika belajar bahasa Jepang di kelas, apakah cara penyampaian guru mudah dipahami? 25% pelajar menjawab bahwa penjelasan guru di kelas saat belajar bahasa Jepang cukup dipahami, 30% pelajar menyatakan bahwa penjelasan guru dikelas mudah dipahami, selanjutnya sebanyak 4% pelajar menyatakan bahwa penjelasan guru sangat mudah dipahami. Total pelajar yang menjawab pertanyaan ini sebanyak 59% pelajar. 41% pelajar tidak memberikan jawaban. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa penjelasan guru tentang tata bahasa.

### **3.5 Hasil Uji Coba Instrumen**

Sutedi (2018a: 212) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara pelajar yang tergolong mampu dengan pelajar yang tergolong tidak mampu. Namun sering kali terdapat kejadian akan adanya soal yang tidak dapat dikerjakan oleh kelompok atas (pelajar yang mampu) namun dapat dikerjakan oleh kelompok bawah (pelajar yang tidak mampu).

Kegiatan uji coba ini merupakan kegiatan validitas instrumen selain validitas yang peneliti lakukan kepada *expert judgment*, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal agar soal tersebut dapat diperbaiki. Untuk menentukan validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada instrumen ini peneliti menggunakan aplikasi ANATES. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan hasil validitas per butir soal yang telah dilakukan kepada 15 orang pelajar SMA.

**Tabel. 3.2. Validitas Per Butir Soal Instrumen Penelitian Analisis Kesalahan Unsur Tata Bahasa Jepang Soal Pilihan Ganda**

NO. SOAL	JAWABAN BENAR		A + B	A - B	TK = (A+B):T	Status Soal = (A-B):0,5.T	Validitas $r_{xy}$	Reliabilitas $r_{11}$	KETERANGAN				
	A	B							TINGKAT KESUKARAN	DAYA PEMBEDA	STATUS SOAL	VALIDITAS	RELIABILITAS
1	4	1	5	3	0,63	0,75	0,60	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Sedang	Sangat Tinggi
2	3	1	4	2	0,50	0,50	0,33	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Rendah	Sangat Tinggi
3	3	1	4	2	0,50	0,50	0,37	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Rendah	Sangat Tinggi
4	2	1	3	1	0,38	0,25	0,37	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Rendah	Sangat Tinggi
5	4	3	7	1	0,88	0,25	0,56	0,84	Mudah	Cukup	Diperbaiki	Sedang	Sangat Tinggi
6	4	0	4	4	0,50	1,00	0,89	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
7	4	0	4	4	0,50	1,00	0,91	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
8	3	1	4	2	0,50	0,50	0,81	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
9	2	1	3	1	0,38	0,25	0,69	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sedang	Sangat Tinggi
10	2	1	3	1	0,38	0,25	0,69	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sedang	Sangat Tinggi
11	2	1	3	1	0,38	0,25	0,78	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tinggi	Sangat Tinggi
12	2	1	3	1	0,38	0,25	0,25	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Rendah	Sangat Tinggi
13	3	1	4	2	0,50	0,50	0,76	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
14	3	1	4	2	0,50	0,50	0,91	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
15	4	2	6	2	0,75	0,50	0,93	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
16	3	1	4	2	0,50	0,50	0,84	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
17	4	1	5	3	0,63	0,75	0,99	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
18	3	1	4	2	0,50	0,50	0,76	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
19	3	1	4	2	0,50	0,50	0,79	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
20	3	1	4	2	0,50	0,50	0,83	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Tinggi
21	3	2	5	1	0,63	0,25	0,91	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
22	4	2	6	2	0,75	0,50	1,30	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tidak Valid	Sangat Tinggi
23	1	2	3	-1	0,38	-0,25	0,57	0,84	Sedang	Sangat Jelek	Diganti	Sedang	Sangat Tinggi
24	4	0	4	4	0,50	1,00	1,37	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Tidak Valid	Sangat Tinggi
25	3	2	5	1	0,63	0,25	0,92	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
26	1	1	2	0	0,25	0,00	1,04	0,84	Sedang	Sangat Jelek	Diganti	Tidak Valid	Sangat Tinggi
27	4	1	5	3	0,63	0,75	1,29	0,84	Sedang	Sangat Baik	Digunakan	Tidak Valid	Sangat Tinggi
28	0	2	2	-2	0,25	-0,50	0,26	0,84	Sedang	Sangat Jelek	Diganti	Rendah	Sangat Tinggi
29	1	1	2	0	0,25	0,00	0,91	0,84	Sedang	Sangat Jelek	Diganti	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
30	1	0	1	1	0,13	0,25	1,33	0,84	Sukar	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Tinggi
31	2	1	3	1	0,38	0,25	1,10	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Tinggi
32	2	1	3	1	0,38	0,25	1,10	0,84	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Tinggi
33	1	0	1	1	0,13	0,25	1,21	0,84	Sukar	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Tinggi

34	1	0	1	1	0,13	0,25	1,41	0,84	Sukar	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Tinggi
35	2	0	2	2	0,25	0,50	1,72	0,84	Sedang	Baik	Digunakan	Tidak Valid	Sangat Tinggi

**Tabel. 3.3. Validitas Per Butir Soal Instrumen Penelitian Analisis Kesalahan Unsur Tata Bahasa Jepang Soal Esai**

NO. SOAL	SKOR MAKS	JAWABAN BENAR		A + B	A - B	TK = (A+B): T.S	DP = (X <sub>a</sub> - X <sub>b</sub> )/ bobot	STAT US SOAL = (A-B):0.5. T.S	Validitas r <sub>xy</sub>	Reliabilitas r <sub>11</sub>	KETERANGAN				
		A	B								TINGKAT KESUKARAN	DAYA PEMBEBA	STATUS SOAL	VALIDITAS	RELIABILITAS
36	2	6	4	10	2	0,63	0,25	0,25	0,58	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sedang	Sangat Rendah
37	2	8	6	14	2	0,88	0,25	0,25	0,12	-15,94	Mudah	Cukup	Diperbaiki	Sangat Rendah	Sangat Rendah
38	2	4	2	6	2	0,38	0,25	0,25	0,15	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sangat Rendah	Sangat Rendah
39	1	3	2	5	1	0,63	0,25	0,25	0,50	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Sedang	Sangat Rendah
40	1	1	2	3	-1	0,38	0,25	-0,25	-0,03	-15,94	Sedang	Cukup	Diganti	Tidak Valid	Sangat Rendah
41	1	4	3	7	1	0,88	0,25	0,25	0,12	-15,94	Mudah	Cukup	Diperbaiki	Sangat Rendah	Sangat Rendah
42	1	3	1	4	2	0,50	0,25	0,50	0,51	-15,94	Sedang	Cukup	Digunakan	Sedang	Sangat Rendah
43	1	4	2	6	2	0,75	0,25	0,50	0,71	-15,94	Sedang	Cukup	Digunakan	Tinggi	Sangat Rendah
44	2	6	3	9	3	0,56	0,38	0,38	0,79	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tinggi	Sangat Rendah
45	3	12	3	15	9	0,63	0,38	0,75	0,01	-15,94	Sedang	Cukup	Digunakan	Tidak Valid	Sangat Rendah
46	3	11	7	18	4	0,75	0,38	0,33	0,02	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Rendah
47	2	7	4	11	3	0,69	0,38	0,38	0,02	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Rendah
48	3	8	6	14	2	0,58	0,38	0,17	0,02	-15,94	Sedang	Cukup	Diganti	Tidak Valid	Sangat Rendah
49	3	9	5	14	4	0,58	0,38	0,33	0,02	-15,94	Sedang	Cukup	Diperbaiki	Tidak Valid	Sangat Rendah
50	3	11	3	14	8	0,58	0,67	0,67	0,76	-15,94	Sedang	Baik	Digunakan	Tinggi	Sangat Rendah

Setelah diujicobakan, peneliti memperoleh hasil bahwa instrumen perlu perbaikan di beberapa bagian sesuai tabel di atas. Selanjutnya peneliti melakukan judgment tes kepada *native speaker* dan dua orang dosen pengajar bahasa Jepang di UPI. Setelah instrumen dinyatakan layak untuk digunakan maka selanjutnya peneliti mengambil data penelitian pokok yang dilanjutkan dengan pengambilan data realibilitas menggunakan aplikasi yang sama yaitu ANATES.

**Tabel. 3.4. Realibitas Per Butir Soal Instrumen Penelitian Analisis Kesalahan Unsur Tata Bahasa Jepang**

NO. SOAL	JAWABAN BENAR		A + B	A - B	TK = (A+B):T	Status Soal = (A-B):0,5.T	Reliabilitas $r_{11}$	KETERANGAN
	A	B						RELIABILITAS
1	3	0	3	3	0,38	0,75	0,84	Sangat Tinggi
2	3	1	4	2	0,50	0,50	0,84	Sangat Tinggi
3	4	4	8	0	1,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
4	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
5	4	4	8	0	1,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
6	3	0	3	3	0,38	0,75	0,84	Sangat Tinggi
7	4	2	6	2	0,75	0,50	0,84	Sangat Tinggi
8	2	3	5	-1	0,63	-0,25	0,84	Sangat Tinggi
9	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
10	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
11	1	0	1	1	0,13	0,25	0,84	Sangat Tinggi
12	0	4	4	-4	0,50	-1,00	0,84	Sangat Tinggi
13	3	0	3	3	0,38	0,75	0,84	Sangat Tinggi
14	4	0	4	4	0,50	1,00	0,84	Sangat Tinggi
15	3	3	6	0	0,75	0,00	0,84	Sangat Tinggi
16	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
17	2	0	2	2	0,25	0,50	0,84	Sangat Tinggi
18	2	4	6	-2	0,75	-0,50	0,84	Sangat Tinggi
19	3	2	5	1	0,63	0,25	0,84	Sangat Tinggi
20	3	1	4	2	0,50	0,50	0,84	Sangat Tinggi
21	0	1	1	-1	0,13	-0,25	0,84	Sangat Tinggi
22	3	3	6	0	0,75	0,00	0,84	Sangat Tinggi
23	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
24	4	0	4	4	0,50	1,00	0,84	Sangat Tinggi
25	1	1	2	0	0,25	0,00	0,84	Sangat Tinggi
26	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
27	4	0	4	4	0,50	1,00	0,84	Sangat Tinggi
28	0	4	4	-4	0,50	-1,00	0,84	Sangat Tinggi
29	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
30	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
31	4	3	7	1	0,88	0,25	0,84	Sangat Tinggi
32	0	2	2	-2	0,25	-0,50	0,84	Sangat Tinggi
33	2	0	2	2	0,25	0,50	0,84	Sangat Tinggi
34	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi
35	0	0	0	0	0,00	0,00	0,84	Sangat Tinggi

Realibitas yang peneliti dapatkan berdasarkan aplikasi ANATES berupa 0,841 yang mana angka tersebut termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen sudah layak digunakan dalam penelitian dengan mengubah beberapa soal yang kurang baik berdasarkan tabel dan expert judgment yang peneliti lakukan sebagai bentuk uji kevalidan oleh tenaga ahli bahasa Jepang. Soal uji instrumen terdiri dari 50 soal, 35 soal pilihan ganda dan 15 soal esai.



Dalam melakukan uji coba instrumen terhadap pelajar SMA, peneliti melakukan uji coba terhadap 15 pelajar SMA yang belajar bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat. Pelajar yang dijadikan uji coba ini merupakan pelajar yang berada diluar sampel penelitian, yaitu pelajar SMAN 1 SEI LALA sebagai uji validitas. Sedangkan realibitas juga diujikan kepada 15 orang pelajar yang berada di SMAN 1 Padang Panjang. SMAN 1 Padang Panjang termasuk sampel pada penelitian. Uji realibitas diambil dengan melakukan tes yang kedua dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan tentang isi dari instrumen tes yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu pelajar SMA.

**Tabel. 3.5. Distribusi Soal Instrumen Penelitian Analisis Kesalahan Unsur Tata Bahasa Jepang**

Unsur Tata Bahasa	Nomor Soal
Partikel NO	Struktur (1.1) (1.3) (1.4) (2.35) Makna (1.11) (1.13) (1.17) (1.18) (2.37) Terjemahan (1.24) (1.25) (2.38) Membuat kalimat (1.33)
Partikel GA	Struktur (1.2) (1.5) (2.41) (2.42) (2.43) Makna (1.12) (1.14) (1.15) (1.19) (2.39) (2.40) Terjemahan (1.22) (1.23)
Konjugasi Kata Kerja	Struktur (1.6) (1.7) (1.4) Makna (1.20) (2.44) Terjemahan (1.26) (2.45) Membuat kalimat (1.32)
Konjugasi Kopula	Struktur (1.8) Makna (2.47) Terjemahan (2.46) Membuat kalimat (1.29) (1.30) (1.31)(2.48)
Konjugasi kata sifat	Struktur (1.9) (1.10) Makna (1.16) (1.21) Terjemahan (1.27) Membuat kalimat (1.34) (1.35) (2.49) (2.50)